



Implementasi Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini

Nur Rafizah¹, Ayu Aprilia Pangestu Putri², Lailatul Badriyah³, Salsabila Rizky Al Fahmi⁴, dan Tiara Septia Utami⁵

^{1,3,4,5} Bimbingan dan Konseling, Universitas Mulawarman

² Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Implementasi layanan bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini (PAUD) sering diabaikan meskipun pendidikan menekankan pentingnya dukungan psikologis bagi anak-anak, sehingga pelaksanaan yang kurang maksimal membuat penerapan teknik-teknik bimbingan dan konseling efektif masih sering tidak berjalan optimal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi teknik-teknik bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling. Data kemudian dianalisis secara interaktif menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik-teknik bimbingan dan konseling di TK Darul Falah 2 telah berjalan dengan baik, teknik yang diterapkan berupa kolaborasi dengan orangtua, bermain sambil belajar, bermain peran, dan penggunaan media bergambar. Meskipun belum optimal, guru sudah mampu melaksanakannya dengan baik, namun mengakui masih membutuhkan pelatihan khusus terkait bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak. Guru membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan serta waktu yang memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini; Teknik Bimbingan Konseling; Bermain Peran

ABSTRACT. The implementation of guidance and counseling services in early childhood education (PAUD) is often neglected even though education emphasizes the importance of psychological support for children, so that less than optimal implementation means that the application of effective guidance and counseling techniques often does not run optimally. The purpose of this study was to describe the implementation of guidance and counseling techniques implemented in Darul Falah 2 Kindergarten, Samarinda City. This study used a qualitative approach with a case study with data collection techniques, namely through in-depth interviews, observation, and documentation, with participant selection using purposive sampling. The data was then analyzed interactively using data reduction techniques, data presentation, and continuous conclusion drawing. The results of the study showed that the implementation of guidance and counseling techniques in Darul Falah 2 Kindergarten had gone well, the techniques applied were collaboration with parents, playing while learning, role playing, and the use of illustrated media. Although still not optimal, teachers were able to implement it well, but admitted that they still needed special training related to guidance and counseling in kindergartens. Teachers need support from the school and the education office to get further training and adequate time to implement guidance and counseling services.

Keyword : Early Childhood Education; Guidance and Counseling; Role Playing

Copyright (c) 2025 Nur Rafizah dkk.

✉ Corresponding author : Nur Rafizah

Email Address : rafizh.26@gmail.com

Received 2 Juni 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan siswa di semua jenjang pendidikan [1]. Kehadirannya di sekolah tidak hanya berperan dalam membantu siswa menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka alami, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan serta perkembangan holistik setiap individu [2]. Saat ini implementasi BK masih hanya berfokus pada Sekolah Menengah Pertama dan sekolah menengah atas, belum ada untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Taman Kanak-Kanak (TK).

Pada kenyataannya, teknik-teknik bimbingan dan konseling banyak di gunakan di SD maupun TK. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, urgensi bimbingan dan konseling semakin meningkat, mengingat masa ini adalah periode kritis bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Menurut penelitian yang dilakukan Nasution tujuan bimbingan konseling bagi anak adalah untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan emosi mereka [3]. Program bimbingan konseling di sekolah taman kanak-kanak tidak hanya melayani anak yang mempunyai masalah saja, namun juga diberikan kepada semua anak yang sedang mengalami proses perkembangan [4].

Di Taman Kanak-Kanak (TK), implementasi layanan bimbingan dan konseling sering kali diabaikan, meskipun ketentuan dalam pendidikan menekankan pentingnya dukungan psikologis bagi anak-anak. Layanan ini membantu anak-anak dalam mengekspresikan perasaan, membangun hubungan sosial, serta mengatasi berbagai tantangan perkembangan yang dihadapi sejak dini [5]. Penanaman nilai-nilai positif dan keterampilan dasar melalui bimbingan dan konseling menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya [6]. Namun kenyataannya, pelaksanaan BK di TK yang masih menyatu dengan pembelajaran kelas yang dilakukan oleh guru kelas tanpa adanya guru BK khusus yang melaksanakan layanan BK di TK. Sehingga guru kelas yang masih harus melaksanakan layanan dengan menyesuaikan pembelajaran khas TK yaitu bermain sambil belajar [4].

Dari pelaksanaan tersebut yang kurang maksimal membuat penerapan teknik-teknik BK yang efektif masih sering tidak berjalan maksimal, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan pelatihan yang dimiliki oleh para guru. Teknik-teknik bimbingan dan konseling yang diterapkan di TK harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini [7]. Beberapa teknik yang umum digunakan meliputi bermain peran untuk melatih keterampilan sosial [8], teknik bercerita yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak [9], serta aktivitas kreatif seperti menggambar dan melukis untuk meningkatkan rasa tanggungjawab [10]. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga anak lebih mudah terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang dihadapinya.

Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling, masih terdapat berbagai masalah dan potensi dalam implementasinya di TK. Data menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang belum terlatih dalam memberikan

layanan bimbingan konseling dan kurangnya sumber daya yang memadai menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program ini, salah satu TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pentingnya BK di TK dan realitas implementasinya di lapangan.

Mengingat pentingnya fondasi perkembangan karakter, sosial-emosional, dan kognitif yang diletakkan di Taman Kanak-Kanak (TK), penelitian ini hadir sebagai respons terhadap urgensi tersebut. Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam implementasi teknik BK spesifik dari perspektif guru, yang kurang diperhatikan dalam penelitian sebelumnya [11], [12], [13]. Pada penelitian Alawi membahas tentang tingkat pemahaman guru TK terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK) serta pelaksanaannya di lingkungan TK [11], penelitian Sofiani membahas tentang pentingnya penerapan layanan bimbingan dan konseling (BK) di taman kanak-kanak (TK) atau pendidikan anak usia dini (PAUD) yang merupakan masa keemasan anak (*golden age*) [12] dan penelitian Hasibuan menekankan pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sejak usia dini yang lebih berfokus pada program BK secara umum [13]. Dari penelitian tersebut belum ada yang membahas secara mendalam terkait implementasi teknik-teknik BK di TK.

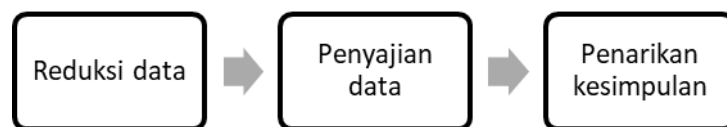
Pada observasi awal yang dilakukan, TK Darul Falah 2 Kota Samarinda sudah melaksanakan teknik-teknik BK. Sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan yang ada dikarenakan penelitian sebelumnya hanya menjelaskan tentang tingkat pemahaman guru TK terhadap layanan BK dan pelaksanaannya, pentingnya penerapan BK di TK, dan pentingnya peran BK di TK, sehingga penelitian ini akan berfokus pada implementasi teknik BK di TK dan mengkaji praktik-praktik yang diterapkan guru. Tujuan utamanya dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi teknik-teknik bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan kebijakan terkait implementasi BK di TK khususnya Implementasi teknik-teknik BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode ini dipilih agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi teknik-teknik bimbingan dan konseling di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru TK, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan dokumentasi, dengan teknik pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang sudah mendapatkan izin dari pihak Lembaga tersebut. Pemilihan ini didasarkan pada tujuan tertentu atau karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti untuk memahami lebih dalam fenomena yang diteliti [14]. *Purposive sampling* dilakukan berdasarkan kriteria guru TK yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda, Kalimantan Timur dan berlangsung selama 2 bulan, dari April hingga Mei 2025. Adapun

informan dalam penelitian ini adalah seorang guru TK yang sudah mengajar selama 14 di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Peneliti secara aktif hadir di lokasi untuk melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi yang relevan selama periode penelitian berlangsung.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman wawancara yang relevan yang sudah disiapkan. Data kumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan teknik-teknik BK yang di terapkan di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi teknik-teknik bimbingan dan konseling di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Analisis data dilakukan secara interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berkelanjutan sesuai model Miles dan Huberman [15].



Gambar 1. Bagan tahap analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang telah berdiri sejak tahun 1980 dan memiliki akreditasi B. TK ini beralamat di Jl. Cendana No. 04, Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan jumlah guru sebanyak 13 orang yang mayoritas berlatar belakang pendidikan S1 PGPAUD, TK Darul Falah 2 melayani dua rombongan belajar, yaitu kelas A dan B. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, yaitu Ibu M, yang telah mengabdikan selama 14 tahun dan berlatar belakang pendidikan S1 PGPAUD. Melalui wawancara diketahui bahwa implementasi teknik bimbingan dan konseling (BK) di TK Darul Falah 2 sudah ada beberapa yang diterapkan meskipun masih penerapan tersebut termasuk dalam kegiatan pembelajaran kelas yang dilaksanakan oleh guru kelas. Meskipun pihak sekolah telah memiliki prosedur khusus dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus, namun guru-guru cenderung masih terfokus pada kegiatan pembelajaran akademik dan kurang memperhatikan aspek perkembangan anak secara holistik.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di TK Darul Falah 2 umumnya berupa kegiatan konsultasi dengan orang tua terkait perkembangan anak. Guru berperan sebagai konsultan, baik dalam memberikan saran maupun sebagai pendengar keluhan orang tua. Di awal tahun pembelajaran guru juga akan melakukan assessment awal dengan orang tua terkait anak. Hal ini diperlukan untuk mengetahui anak secara mendalam terlebih lagi sebagai guru kelas penting untuk mengetahui secara mendalam setiap anak didiknya, baik itu kebutuhan khusus, alergi terkait makanan,

minat dan bakal anak sebagai bekal awal. Selain itu, sekolah juga melakukan kegiatan parenting untuk orang tua, yang membahas topik-topik seperti pola asuh. Sekolah juga berkolaborasi dengan puskesmas dalam mendukung perkembangan gizi anak. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, guru-guru di TK Darul Falah 2 menggunakan berbagai teknik, seperti kolaborasi dengan orangtua, bermain sambil belajar, bermain peran, dan membacakan buku bergambar.



Gambar 2. Kolaborasi dengan dengan orang tua

Pertama, Kolaborasi dengan orangtua. Dalam pelaksanaan kegiatan di TK, orangtua kan terus ikut terlibat di dalamnya. Kolaborasi ini sudah dilakukan sejak anak di daftarkan di TK, yang kemudian melakukan asesmen awal berupa wawancara orang tua. Wawancara ini dilakukan di awal ajaran baru, yang bertujuan untuk pengenalan awal guru mengenai anak. Hal ini dinyatakan langsung oleh Ibu M pada saat wawancara, salah satu guru TK di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda. Ibu M menyatakan: “.....selain itu guru-guru juga melakukan asesmen awal melalui wawancara dengan orang tua seperti menanyakan kesukaan anak dan yang tidak disukai apa”. Kegiatan ini juga telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu kolaborasi guru dengan orangtua dapat membangun kemandirian pada anak usia dini [16].

Selain wawancara, kolaborasi dengan orangtua juga dilakukan dengan kegiatan *parenting*, yang melibatkan pihak puskesmas. Pada kegiatan ini akan membahas berbagai topik, sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari orang tua anak. Beberapa topik yang sering dibahas yaitu terkait pola asuh dan edukasi stunting. Kegiatan ini dilaksanakan rutin walaupun tidak ada jadwal khusus, tergantung dari jadwal puskesmas, dan di sesuaikan dengan kegiatan TK. Hal ini di nyatakan oleh Ibu M sendiri sebagai berikut: “Untuk kegiatan tersebut bisa diadakan di awal ajaran baru. Kadang juga kami agendakan misal ada waktu khusus yang luang bisa diadakan pada saat itu. Untuk kegiatan parenting itu tergantung ada jadwal kosong atau anak tidak ada kegiatan diluar, kadang kepala sekolah atau pihak puskesmas yang memberikan jadwal, Waktunya tidak menentu tergantung jadwal kosongnya dimana”. Layanan konsultasi, juga dilakukan melalui kegiatan pemecahan masalah pertumbuhan dan perkembangan dan kebutuhan anak secara tatap muka dan melalui aplikasi WhatApps, sehingga orang tua dapat terus memantau pertumbuhan perkembangan dan kebutuhan anak.

Dari data implementasi di atas diharapkan dapat menjadi jembatan dalam berbagi informasi dan menyelaraskan tujuan yang ingin dicapai dalam memaksimalkan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dan berdampak positif terhadap perkembangan anak [17]. Selain itu penelitian Anisa menekankan mengenai

pentingnya peran orang tua, guru, dan kolaborasi keduanya dalam pendidikan anak-anak, menciptakan fondasi pendidikan yang kokoh dan berkelanjutan [18].



Gambar 3. bermain sambil belajar

Kedua, Bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar adalah teknik pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas bermain dengan proses belajar sehingga anak-anak dapat belajar secara alami dan menyenangkan. Teknik ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar paling efektif melalui bermain. Dalam wawancara dengan guru di TK Darul Falah 2, Ibu M mengatakan teknik ini yang juga sering dilakukan. Bermain sambil belajar dilakukan dengan merancang permainan yang edukatif dan kreatif, yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial, dan emosional.

Pada pelaksanaannya anak bermain secara berkelompok sesuai dengan permainan yang di sukai oleh anak. Seperti pada saat observasi, beberapa anak bermain plastisin, dengan membuat makanan untuk di jual. Dalam permainan, anak akan saling membeli makanan yang dijual. Melalui permainan tersebut anak akan belajar menghitung berapa jumlah makanan yang ingin dijual, berapa harga makanan yang mereka jual dan berapa kembalian yang di berikan ketika ada yang memberi jualan mereka. Selama kegiatan bermain guru mendampingi anak untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan pembelajaran secara tidak langsung.

Teknik ini membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi secara aktif. Selain itu, bermain sambil belajar menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Nabila bermain sambil belajar yang diterapkan anak-anak mampu mengekspresikan dirinya, dunianya dan sikapnya lebih bebas [19]. Selain itu, bermain sambil belajar secara kreatif di PAUD yang ramah anak memiliki dampak yang positif dalam membentuk perkembangan anak secara holistic dan ada banyak jenis permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak [20].

Ketiga, Bermain peran. Bermain peran adalah bentuk permainan yang dimana dalam bermain peran para pemain memainkan peran karakter dalam latar fiksi, dengan bermain peran para pemain sangat bertanggung jawab dalam memerankan peran yang pada sebuah narasi baik itu dengan melakukan akting dengan proses pengambilan keputusan yang tersusun untuk mengembangkan karakter dalam perannya [21]. Bermain peran ini merupakan teknik BK yang sering digunakan di TK Darul Falah 2 Kota Samarinda, hal ini berdasarkan pernyataan Ibu M: "Untuk tekniknya itu kadang kami berkolaborasi dengan orangtua, bermain sambil belajar, bermain peran..." selain itu Ibu

M juga menyatakan: “Kalo menurut saya teknik bermain peran, alasannya karena dengan bermain peran anak-anak lebih mudah untuk membangun sosialisasi dengan teman, misalnya ada anak yang cukup pendiam, dengan mereka bermain peran anak tersebut akan ikuti kegiatan bermain peran dengan temannya”

Dari pernyataan Ibu M diatas, beliau mengatakan bahwa teknik bermain peran adalah teknik yang paling sesuai digunakan di TK, adapun alasannya karena dengan melakukan teknik ini akan membantu anak untuk bersosial dengan temannya. Dengan bermain peran anak-anak akan saling berinteraksi dengan temannya sesuai dengan peran yang mereka dapatkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [22] pada kelompok B di TK Aisyiyah Sumpadang, dengan metode tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Selain itu, bermain peran juga ternyata efektif untuk perkembangan sosial emosional anak dan kemampuan bahasa anak. Hal ini berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dari penelitian [21] pada anak Kelompok Bermain di PAUD Wafa Humaira, bermain peran membantu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Melalui bermain peran anak akan saling berinteraksi dengan temannya, yang kemudian akan muncul beberapa kosa kata baru yang bisa diucapkan oleh anak sedikit demi sedikit. Penelitian Harianja di TK Mutiara Bangsa di Desa Padang Bujur Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan, bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu Upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dari bermain peran anak akan dapat meningkatkan sosial emosional sesuai dengan peran yang mereka dapatkan [23].

Keempat, Menggunakan media bergambar. Menggunakan media bergambar adalah teknik BK yang menggunakan media dengan gambar menarik sebagai alat untuk merangsang minat baca dan kemampuan bahasa anak. Media bergambar juga berfungsi sebagai media komunikasi yang dapat membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka. Guru menggunakan media bergambar untuk membimbing anak dalam mengenal kosakata, cerita, serta nilai moral yang terkandung dalam cerita. Proses ini biasanya dilakukan secara interaktif, misalnya dengan bercerita bersama, menanyakan isi gambar, dan mengajak anak berdiskusi ringan sehingga anak aktif berpartisipasi. Media bergambar yang digunakan di TK Darul Falah 2 di sesuai dengan tema pada hari itu, hal ini di nyatakan oleh ibu M pada saat wawancara: “...membacakan anak buku bergambar, dan menyediakan anak kartu bergambar seperti gambar buah, angka sesuai dengan tema”

Pelaksanaan teknik dilaksanakan pada saat peneliti melakukan observasi kelas. Dalam pelaksanaannya anak-anak belajar mengenai huruf hijaiyah dengan menggunakan poster besar yang di tampilkan di depan kelas. Guru mencontohkan setiap bunyi huruf hijaiyah yang kemudian di praktekkan oleh anak-anak. Selain itu media gambar, media video juga digunakan di TK Darul Falah 2, video yang digunakan berupa video kearifan lokal untuk lebih mengenal tentang kebudayaan yang ada. Dengan Teknik ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa, imajinasi, serta keterampilan sosial emosional anak. Membaca buku bergambar juga menjadi sarana untuk membantu anak

memahami situasi sosial dan emosional melalui cerita yang disampaikan secara visual dan verbal. Dengan menggunakan media bergambar anak akan lebih tertarik dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Penggunaan media bergambar ini sudah dibuktikan oleh penelitian yang menyatakan bahwa media bergambar dapat menjadi Upaya dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijayah [24]. Data ini juga didukung dengan penelitian selanjutnya yang mana menunjukkan bahwa *flashcard* mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep agama dan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang, selain itu, guru melaporkan bahwa penggunaan *flashcard* memudahkan penanaman nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan di rumah [25].

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknik-teknik bimbingan dan konseling di TK Darul Falah 2 telah berjalan dengan baik. Beberapa teknik bimbingan dan konseling yang digunakan di TK Darul Falah 2 yaitu kolaborasi dengan orangtua, bermain sambil belajar, bermain peran, dan menggunakan media bergambar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan bermain. Walaupun masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, namun guru sudah mampu melaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, guru-guru di sekolah ini mengakui masih membutuhkan pelatihan khusus terkait bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak. Selain itu, sekolah juga belum memiliki panduan atau pedoman khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga dapat disebabkan karena belum adanya pedoman khusus pelaksanaan BK di TK. Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan kebutuhan akan pengembangan teknik BK yang lebih beragam menjadi tantangan utama. Guru membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan serta waktu yang memadai untuk pelaksanaan layanan BK. Selain itu, perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting agar layanan BK dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam membantu dan mendukung hingga penelitian selesai. Terima kasih kepada Ibu Ayu Aprilia Pangestu Putri selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam mengarahkan peneliti, dan kepada kepala sekolah dan guru-guru TK Darul Falah 2 Kota Samarinda yang telah membantu, memberikan informasi dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- [1] E. Rimayati, *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era*

- Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi, 2023. [Online]. Available: https://publisher.asadel.co.id/books/index.php/ap/catalog/book/cyber_counseling_elfi
- [2] Khoiriatu Sa'adah, Tri Wulandari, and Gusman Lesmana, "Urgensi dan Kedudukan Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah," *Couns. J. Bimbing. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 237–244, Mar. 2025, doi: 10.31943/counselia.v6i1.186.
 - [3] F. N. Nasution, N. H. A. Syahrin, N. F. Hasibuan, Z. F. U. Tanjung, and N. H. Al-Hadid, "Peran Bimbingan Konseling Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 5, pp. 668–675, Jun. 2023, doi: 10.31004/anthor.v1i5.212.
 - [4] C. A. Napitupulu, "Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak Pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Dan Psikol. Pint. Harati*, vol. 15, no. 1, pp. 25–36, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/1165>
 - [5] A. Zakia Nasution, J. Br. Sembiring, R. Hayati, and F. Nasution, "Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini," *Al Tahdzib J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 57–68, Nov. 2023, doi: 10.54150/altahdzib.v2i2.221.
 - [6] B. G. Rahayu, "Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini," *Al-Insan J. Bimbing. Konseling Dan Dakwah Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 68–77, 2022.
 - [7] D. Harahap, "Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Kemandirian Anak Usia Dini," *Hikmah J. ILMU DAKWAH DAN Komun. Islam*, vol. 10, no. 2, 2016, doi: 10.24952/hik.v10i2.698.
 - [8] C. Cici and S. Supriadi, "Inovasi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Bouseik J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 23–44, May 2024, doi: 10.37092/bouseik.v2i1.738.
 - [9] S. F. Nur, H. Sjamsir, and A. A. P. Putri, "Optimalisasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 6, no. 1, pp. 48–59, Dec. 2023, doi: 10.15575/japra.v6i1.30112.
 - [10] N. N. Ningrum and A. W. Pamela, "Art of Therapy melalui proses kreatif menggambar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–11, Apr. 2022, doi: 10.17509/jpp.v22i1.45692.
 - [11] A. H. Awlawi, "Mekanisme Penyelenggaraan Konseling untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *J. As-Salam*, vol. 2, no. 3, pp. 1–11, Dec. 2018, doi: 10.37249/as-salam.v2i3.93.
 - [12] S. Sofiani, S. A. Ramli, and E. P. Hutami, "Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Pengetahuan Layanan Bimbingan Konseling dan Pelaksanaan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *JECIES J. Early Child. Islam. Educ. Study*, vol. 2, no. 1, pp. 61–67, May 2021, doi: 10.33853/jecies.v2i1.129.
 - [13] A. A. Hasibuan, A. H. Hasibuan, L. Mayarani, and L. Dalimunthe, "Penerapan Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini di Desa Timbang Lawan," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 566–572, 2023, doi: 10.47467/elmujtama.v3i2.2799.
 - [14] M. F. Niam *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024. [Online]. Available: <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode->

- penelitian-kualitatif
- [15] S. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D," *Bandung Alf*, 2017, [Online]. Available: <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-RND>
 - [16] S. Saudah, Sri Hidayati, and Resti Emilia, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 51–62, Jun. 2022, doi: 10.24252/nananeke.v5i1.27174.
 - [17] D. N. Qomariah, A. A. Kuswandi, Y. Saripatunnisa, I. P. Noviana, and E. Enurmanah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 31–44, 2022, [Online]. Available: <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/2624>
 - [18] Y. Anisa, "Sinergi Pendidikan: Membangun fondasi kokoh melalui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini," *J. Childhood Educ. Dev. Parent.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.28926/bocil.v1i3.1283.
 - [19] N. Nabila and S. Siregar, "Penerapan Sistem Bermain Sambil Belajar Dalam Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Gusnita," *Daganak J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/djpiaud/article/view/8>
 - [20] C. Y. Limbong, Sindi Rotua Pardede, Dahlia Padang, and Etri Rehenda, "Bermain sambil belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, pp. 521–530, Jun. 2024, doi: 10.19105/kiddo.v1i1.12740.
 - [21] M. Mulyana and K. E. Wardhana, "Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan bermain peran pada anak usia dini," *BOCAH Borneo Early Child. Educ. Humanit. J.*, vol. 1, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/view/5704>
 - [22] U. Badriyah, M. I. Daulay, C. Ayu, Y. Puspita, and J. Joni, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Implementasi Metode Bermain Peran di TK Aisyiyah Sumpadang Kelompok B," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 2254–2265, 2024, doi: 10.31004/irje.v4i4.1580.
 - [23] A. L. Harianja, R. Siregar, and J. N. Lubis, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4871–4880, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5159.
 - [24] A. B. Bastian and S. Suharni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1303–1311, Sep. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1772.
 - [25] D. Manga and F. Ruslana, "Penerapan Media Gambar Flashcard untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini," *ECEJ Early Child. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 7–13, Nov. 2024, doi: 10.62330/ecej.v2i1.184.